

Volume 11 Nomor 1 April 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PENGARUH DISIPLIN TERHADAP KINERJA APARAT DESA SE-KECAMATAN KAIDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Nesa Putri Hente^{1✉}, Melizubaida Mahmud², Risca Marsanti Halid³, Roy Hasiru⁴,
Sudirman⁵

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹²³⁴⁵

✉Corresponding Author Email: nesaputrihente@gmail.com¹

Author Email : melizubaida@ung.ac.id², riscahalid@ung.ac.id³, royhasiru@ung.ac.id⁴,
sudirman@ung.ac.id⁵

Abstract:

Article History:

Received: December 2025

Revision: February 2026

Accepted: February 2026

Published: April 2026

Keywords:

Work Discipline;
Performance; Village
Officials; Public
Service.

This study aims to examine and analyze the effect of work discipline on the performance of village officials in Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Regency. Work discipline is considered an important factor that influences the performance of public officials in carrying out their duties and responsibilities in providing public services at the village level. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population of this study consisted of all village officials in Kaidipang District, with a total sample of 35 respondents selected through a saturated sampling technique. Data were collected by distributing questionnaires developed based on indicators of work discipline and village officials' performance. The collected data were then analyzed using simple linear regression to determine the relationship and influence between the research variables. The results of the analysis indicate that work discipline has a positive and significant effect on the performance of village officials in Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Regency. This finding is supported by the correlation coefficient (R), which indicates a strong relationship between the variables. Furthermore, the coefficient of determination (R²) of 57.9 percent demonstrates that variations in village officials' performance can be explained by work discipline, while the remaining percentage is influenced by other factors not included in this research model. Therefore, the hypothesis stating that work discipline has a positive effect on the performance of village officials is accepted.

Abstrak:

Sejarah Artikel:

Diterima: Desember 2025

Direvisi: Februari 2026

Disetujui: Februari 2026

Diterbitkan: April 2026

Kata kunci:

Disiplin Kerja;
Kinerja; Aparatur
Desa; Pelayanan
Publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja aparat desa di seluruh wilayah Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Disiplin kerja dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kinerja aparatur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pelayanan publik di tingkat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat desa di Kecamatan Kaidipang, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator disiplin kerja dan kinerja aparat desa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparat desa se-Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) yang berada pada kategori hubungan kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 57,9 persen menunjukkan bahwa variasi kinerja aparat desa dapat dijelaskan oleh disiplin

kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif disiplin kerja terhadap kinerja aparat desa dapat diterima.



How to Cite: Nesa Putri Hente, Melizubaida Mahmud, Risca Marsanti Halid, Roy Hasiru, Sudirman 2025. PENGARUH DISIPLIN TERHADAP KINERJA APARAT DESA SE-KECAMATAN KAIDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (1), DOI : [10.31932/jpe.v11i1.5797](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.5797)

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemerintahan desa dalam era desentralisasi di Indonesia menempatkan aparatur desa sebagai aktor strategis dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Desa tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai satuan administratif, melainkan sebagai pusat pengelolaan pembangunan sosial, ekonomi, dan tata kelola pemerintahan berbasis kebutuhan masyarakat. Konsekuensinya, kualitas kinerja aparat desa menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas implementasi kebijakan publik di tingkat lokal. Menurut Kusmiati & Irawan, (2021) kinerja aparatur pemerintahan desa merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat desa, yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pelayanan kepada masyarakat. Aparatur desa dituntut untuk bekerja secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat. Dalam konteks tersebut, disiplin kerja menjadi faktor fundamental yang menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas pemerintahan desa (Sakka Lebang & Nur, 2023). Aparatur yang disiplin cenderung menunjukkan kinerja yang lebih efektif, efisien, serta mampu memberikan pelayanan yang tepat waktu dan berkualitas. Oleh karena itu, kajian mengenai disiplin kerja aparatur desa menjadi isu penting dalam bidang

administrasi publik, khususnya dalam upaya memperkuat tata kelola pemerintahan desa yang responsif dan berdaya saing (Rulianti & Nurpribadi, 2024).

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan wilayah dengan karakteristik pedesaan yang menuntut kesiapan aparatur desa dalam menjalankan fungsi pemerintahan dan pelayanan publik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, wilayah ini memiliki jumlah desa yang relatif banyak dengan kondisi geografis dan potensi sumber daya yang beragam. Keragaman tersebut menuntut aparatur desa untuk bekerja secara disiplin agar pengelolaan potensi serta penyelesaian permasalahan pembangunan desa dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, menurut BPS Bomut peningkatan jumlah penduduk yang mencapai sekitar 87.627 jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata 2% dalam lima tahun terakhir menimbulkan tekanan terhadap kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Kondisi ini mempertegas pentingnya disiplin kerja aparatur desa sebagai prasyarat utama dalam menjaga efektivitas pelayanan serta keberlangsungan program pemerintahan desa di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, khususnya Kecamatan Kaidipang.



Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran yang sangat penting dalam sistem administrasi pemerintahan Indonesia. Aparatur desa merupakan sumber daya manusia utama yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam berbagai aspek pelayanan publik, mulai dari administrasi kependudukan hingga pengelolaan pembangunan desa (Insyira & Purnamasari, 2024). Keberhasilan organisasi pemerintahan desa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, termasuk tingkat disiplin kerja aparatur desa. Disiplin kerja mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab terhadap tugas, serta konsistensi dalam melaksanakan pekerjaan (Rulianti & Nurpribadi, 2024). Aparatur desa yang tidak memiliki disiplin kerja yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan sesuai prosedur, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja organisasi dan kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan disiplin kerja aparatur desa merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa (Rulianti & Nurpribadi, 2024).

Secara teoretis dan empiris, disiplin kerja telah lama diakui sebagai salah satu determinan utama kinerja pegawai sektor publik. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Dalam kajian manajemen sumber daya manusia sektor publik, yang menempatkan disiplin kerja sebagai variabel kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aparatur sipil

negara di lingkungan birokrasi formal. Kajian yang secara khusus meneliti disiplin kerja aparatur desa sebagai aktor pemerintahan tingkat akar rumput masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan kajian empiris yang perlu diisi, terutama dalam konteks pemerintahan desa dengan karakteristik sosial dan kelembagaan yang berbeda dari birokrasi formal.

Fenomena rendahnya disiplin kerja aparatur desa merupakan persoalan yang tidak hanya terjadi di tingkat lokal, tetapi juga menjadi isu nasional. Laporan Indeks Profesionalitas Aparatur Pemerintah Desa menunjukkan bahwa aspek kehadiran dan kepatuhan terhadap jam kerja masih menjadi indikator kinerja yang lemah. Lemahnya disiplin kerja berdampak langsung pada kualitas pelayanan publik, keterlambatan penyelesaian administrasi, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa (Nurhikmah et al., 2025). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sistem pengawasan dan evaluasi kinerja di tingkat desa, yang sering kali masih bersifat informal dan tidak terstruktur. Tanpa adanya sistem disiplin kerja yang kuat, aparatur desa akan kesulitan untuk mencapai kinerja optimal meskipun memiliki kompetensi teknis yang memadai. Oleh karena itu, disiplin kerja menjadi isu strategis yang memerlukan perhatian serius dalam pengelolaan pemerintahan desa (Rina Kusriani & Jaya, 2024).

Di Kecamatan Kaidipang, permasalahan disiplin kerja aparatur desa masih dapat ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Beberapa aparatur desa diketahui sering datang terlambat, tidak berada di kantor pada jam pelayanan, serta kurang disiplin



dalam menyelesaikan tugas administrasi. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan pelayanan kepada masyarakat dan menurunkan tingkat kepuasan publik. Selain itu, pelanggaran terhadap prosedur kerja dan ketidakpatuhan terhadap peraturan internal desa menunjukkan lemahnya internalisasi disiplin kerja di lingkungan pemerintahan desa. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan profesionalisme aparatur desa dengan kondisi faktual di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mampu menjelaskan sejauh mana disiplin kerja memengaruhi kinerja aparatur desa di Kecamatan Kaidipang.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta perubahan kedua melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024, menegaskan pentingnya profesionalisme aparatur desa dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif. Regulasi tersebut memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah desa, sehingga menuntut aparatur desa untuk memiliki kinerja yang optimal dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, disiplin kerja menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa kewenangan yang diberikan dapat dijalankan secara akuntabel. Tanpa disiplin kerja yang baik, peningkatan kewenangan justru berpotensi menimbulkan permasalahan tata kelola. Oleh karena itu, penguatan disiplin kerja aparatur desa menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka mendukung implementasi kebijakan desa yang efektif dan berkelanjutan (Luahambowo & Idrus, 2025).

Berdasarkan kajian teoritis dan kondisi empiris yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi adanya dominasi penelitian

disiplin kerja pada aparatur birokrasi formal dengan keterbatasan kajian pada aparatur desa. Padahal, aparatur desa memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pelayanan publik di tingkat paling dekat dengan masyarakat. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara disiplin kerja dan kinerja aparatur desa. Penelitian semacam ini penting untuk memperluas pemahaman akademik mengenai manajemen sumber daya manusia di pemerintahan desa serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori administrasi publik di tingkat lokal.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan praktis dalam perumusan kebijakan pengelolaan aparatur desa yang berbasis bukti empiris. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kinerja aparatur desa melalui penguatan disiplin kerja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam merancang sistem evaluasi kinerja aparatur desa yang lebih objektif dan terukur. Dengan adanya bukti empiris mengenai pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja, pemerintah desa dapat mengembangkan mekanisme pengawasan dan pembinaan aparatur yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja aparatur desa se-Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian empiris mengenai disiplin kerja aparatur desa serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan tata



kelola pemerintahan desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki urgensi praktis dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik dan profesionalisme aparatur desa di Kecamatan Kaidipang.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif. Waruwu et al., (2025), pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah cara yang terstruktur untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dalam bentuk angka, dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik. Menurut Nwabuko, (2024), studi kuantitatif biasanya bersifat deskriptif atau eksperimental, yang mengutamakan pengujian hipotesis dengan pengukuran yang tepat untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum. Menurut Abraham, (2021) Soerjono Soekanto menganggap sosiologi hukum sebagai sebuah disiplin ilmu yang telah ada sejak lama dan memiliki signifikansi, yang berfokus pada pengamatan realitas tanpa menentukan arah perkembangan atau memberikan panduan mengenai kebijakan masyarakat dalam proses interaksi sosial.

Tempat penelitian ini dilakukan di kantor desa yang ada di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengumpulkan data yang sah mengenai penelitian mengenai dampak disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di kantor desa Pontak, Kecamatan Kaidipang.

Lokasi penelitian ini terletak di kantor desa yang berada di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Peneliti memilih lokasi itu untuk mengumpulkan informasi yang

akurat sehubungan dengan studi mengenai pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di kantor desa Pontak, Kecamatan Kaidipang. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan berbagai metode. Yang pertama adalah pengamatan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang rumit, melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Dalam studi ini, metode observasi diterapkan untuk secara langsung mengamati dampak disiplin terhadap performa staf atau perangkat Desa Pontak yang berada di Kecamatan Kaidipang. Metode pengamatan bertujuan untuk memahami kegiatan sehari-hari perangkat desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat serta seberapa disiplin mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Metode pengumpulan data yang kedua adalah kuesioner, yaitu cara membagikan serangkaian pertanyaan kepada responden mengenai isu yang sedang diteliti. Studi ini dilaksanakan di kantor Desa Pontak yang terletak di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dengan memanfaatkan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Selanjutnya, teknik wawancara diterapkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail jika terdapat isu yang perlu dianalisis secara lebih mendalam. Cara ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada para responden dan menerima jawaban secara langsung. Dalam proses pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat, seperti perangkat untuk merekam suara dan buku catatan untuk mendokumentasikan semua informasi yang diberikan oleh narasumber.



Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang memanfaatkan dokumen atau arsip yang telah tersedia, baik itu berupa teks, gambar, maupun karya penting yang dihasilkan oleh individu atau institusi tertentu. Menurut Sugiyono (2022), metode pengumpulan dokumen ini sangat krusial untuk mendapatkan data yang sah dan berkaitan dalam penelitian.

Alat penelitian yang diterapkan dalam pelaksanaan wawancara terdiri dari rangkaian pertanyaan yang disusun secara teratur sesuai dengan kebutuhan studi. Soal-soal tersebut didapatkan secara langsung dari berbagai informasi yang terdapat di area penelitian. Selain itu, perangkat tambahan yang digunakan meliputi beberapa gadget untuk mengambil foto dan merekam hasil wawancara dengan narasumber, serta perlengkapan menulis untuk mencatat.

Agar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, sangat penting untuk menggunakan metode analisis data yang sesuai. Metode analisis data dalam studi ini terdiri dari beberapa langkah. Yang pertama adalah analisis deskriptif. Berdasarkan pendapat Sugiono (2022), analisis deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan data yang telah dikumpulkan secara langsung, tanpa bertujuan untuk melakukan generalisasi. Analisis ini melibatkan rincian mengenai responden, termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir yang ditempuh, serta tingkat pendapatan.

Selanjutnya, terdapat pengujian kualitas data yang bertujuan untuk menilai apakah alat yang dibuat berdampak pada kualitas penelitian. Kualitas alat diukur berdasarkan tingkat ketepatan (validitas) dan stabilitas (reliabilitas) yang

dimilikinya. Pengujian alat ukur bertujuan untuk memastikan kevalidan dan konsistensinya, sehingga dapat dipastikan cocok untuk digunakan dalam pengumpulan data, terutama yang berkaitan dengan kinerja pegawai di Kantor Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang.

Uji validitas adalah tingkat kesesuaian antara informasi yang terdapat pada objek penelitian dengan informasi yang disampaikan oleh peneliti. Data yang sah merujuk pada informasi yang disampaikan tidak berbeda dari keadaan nyata yang ada pada objek yang diteliti. Di sisi lain, pengujian reliabilitas merupakan evaluasi terhadap alat yang digunakan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengumpulkan data. Sebuah alat ukur dianggap reliabel apabila tanggapan dari responden terhadap pertanyaan yang diberikan menunjukkan konsistensi dan kestabilan seiring berjalannya waktu. Berdasarkan studi terbaru, suatu kuesioner dapat dikatakan memiliki reliabilitas jika mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil saat dilakukan pengukuran berulang. Hal ini biasanya dinilai dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,6 (Handayani et al., 2024). Menurut Ghazali dan Kusumadewi (2023), sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, yang mengindikasikan adanya konsistensi internal pada indikator yang merepresentasikan konstruk itu.

Variabel operasional dalam penelitian, menurut Sugiyono (2022), dijelaskan sebagai karakteristik, sifat, atau nilai dari individu atau aktivitas yang memiliki beragam variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil



kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengukuran keakuratan variabel dilakukan dengan menggunakan alat penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel berdasarkan hubungan kausal yang ada. Variabel independen, yang juga dikenal sebagai stimulus, prediktor, atau antecedent, dalam hal ini adalah Disiplin Kerja (X). Pengukuran disiplin kerja dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu ketepatan waktu, yang mencerminkan kepatuhan aparatur terhadap jam kerja; pelaksanaan pekerjaan, yang menunjukkan kemampuan aparatur desa dalam menyelesaikan tugas sesuai standar yang ditetapkan; serta kepatuhan terhadap peraturan dan norma kerja, yang menggambarkan ketaatan aparatur terhadap ketentuan, prosedur, dan etika kerja yang berlaku di lingkungan pemerintahan desa. Variabel ini berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi pendorong bagi variabel dependen, yaitu Kinerja Pegawai (Y), yang merupakan hasil atau dampak dari variabel independen sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pengukuran kinerja aparatur desa menggunakan pendekatan result-based performance, yang meliputi enam indikator, yaitu input, proses, output, outcome, benefit, dan impact. Indikator-indikator tersebut mencerminkan kesiapan sumber daya, pelaksanaan pekerjaan, hasil langsung pelayanan, dampak jangka menengah, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta dampak jangka panjang

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Disiplin Kerja	35	43,48	43,00	4,19	39	50
Kinerja Aparatur Desa	35	43,42	43,00	2,58	40	49

Sumber: Data primer diolah, 2025

terhadap kesejahteraan dan kepercayaan publik. Proses operasionalisasi variabel bertujuan untuk mendetailkan variabel menjadi konsep, dimensi, indikator, dan metode pengukuran. Hal ini dilakukan agar dapat mengukur nilai-nilai variabel lainnya, sekaligus mempermudah pemahaman dan mencegah adanya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

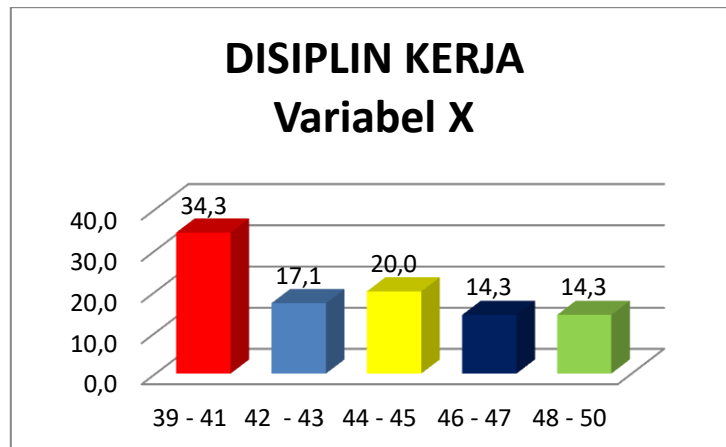
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja aparatur desa. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 35 responden aparatur desa. Variabel penelitian terdiri atas disiplin kerja sebagai variabel independen dan kinerja aparatur desa sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 21.0.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja memiliki nilai rerata sebesar 43,48 dengan median 43,00 dan simpangan baku 4,19. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 39 dan skor maksimum 50. Sementara itu, variabel kinerja aparatur desa memiliki nilai rerata 43,42, median 43,00, dan simpangan baku 2,58 dengan rentang skor antara 40 hingga 49. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat disiplin kerja dan kinerja aparatur desa berada pada kategori tinggi.



Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada interval skor menengah hingga tinggi baik pada variabel disiplin kerja maupun kinerja

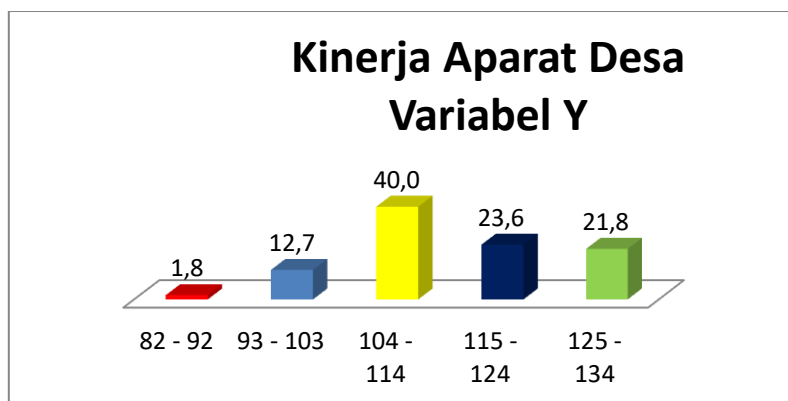
aparatur desa. Pola sebaran data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang untuk masing-masing variabel.



Gambar 1.

Diagram Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja

Sumber: olahan data



Gambar 2.

Diagram Distribusi Frekuensi Kinerja Aparatur Desa

Sumber: olahan data

Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel disiplin kerja dan kinerja aparatur desa memiliki nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's

Alpha menunjukkan nilai alpha pada kedua variabel berada di atas batas minimum yang disyaratkan, yang menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik. Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,800, lebih besar dari 0,05, sehingga residual model regresi terdistribusi normal

dan memenuhi asumsi klasik.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,800	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja aparatur desa. Model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,752 + 0,613X \quad (1)$$

Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa disiplin kerja

berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur desa. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,695 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa.

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi dan Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
(Constant)	16,752	–	–
Disiplin Kerja	0,613	6,695	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,759 yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan positif antara disiplin kerja dan kinerja aparatur desa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar

0,579 menunjukkan bahwa disiplin kerja memberikan kontribusi sebesar 57,6% terhadap variasi kinerja aparatur desa, sedangkan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4: Koefisien Korelasi dan Determinasi

Statistik	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,759
Koefisien Determinasi (R^2)	0,579

Sumber: Data primer diolah, 2025

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Temuan ini relevan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang menekankan pentingnya disiplin kerja sebagai prasyarat tercapainya kinerja organisasi yang optimal, khususnya dalam konteks pemerintahan desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Temuan ini relevan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang menekankan pentingnya disiplin kerja sebagai prasyarat tercapainya kinerja organisasi yang optimal, khususnya dalam konteks pemerintahan desa. Kabupaten Bolmut, sebagai bagian dari provinsi Sulawesi Utara, memiliki ciri khas wilayah pedesaan yang mengharuskan aparat desa untuk siap dalam menjalankan tugasnya. Menurut informasi dari BPS Bolmut, jumlah desa di area ini cukup banyak dan terdistribusi dengan beragam kondisi geografis serta variasi potensi sumber daya. Keragaman ini mengharuskan aparat desa untuk bekerja dengan teguh agar pengelolaan potensi dan penanganan masalah di masing-masing desa dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Statistik potensi desa untuk tahun

Kabupaten Bolmut, sebagai bagian dari provinsi Sulawesi Utara, memiliki ciri



2024 menunjukkan bahwa terdapat tantangan terkait infrastruktur dan kerentanan wilayah yang berdampak pada kinerja pemerintahan desa. Di samping itu, peningkatan jumlah penduduk sekitar 87.627 orang dengan laju pertumbuhan tahunan sebesar 2% dalam lima tahun terakhir memberikan tekanan tambahan pada pelayanan publik. Situasi ini menunjukkan bahwa ketertiban dalam bekerja adalah elemen krusial untuk mempertahankan efisiensi layanan di level desa.

Fenomena rendahnya tingkat disiplin tidak hanya terjadi di Bolmut, tetapi juga telah dicatat dalam berbagai studi sebelumnya yang meneliti kinerja aparatur desa. Salah satu hasil utama yang diperoleh dari studi kuantitatif di Desa Pasar Batu, Kabupaten Tabolung, menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja aparat desa, menjelaskan sekitar 54% variasi dalam kinerja tersebut. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa disiplin kerja bukanlah faktor yang tergolong kedua, melainkan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa.

Studi kuantitatif mengenai dampak disiplin kerja terhadap kinerja aparat desa di Kecamatan Kaidipang dirancang untuk mengatasi ketimpangan tersebut dengan pendekatan empiris yang lebih menyeluruh. Dengan melibatkan seluruh desa di kecamatan tersebut sebagai populasi penelitian, hasil yang didapatkan menjadi lebih mewakili dan dapat mencerminkan kondisi secara keseluruhan. Pemanfaatan alat penelitian seperti kuesioner yang telah distandarisasi memungkinkan pengukuran setiap aspek disiplin kerja, termasuk disiplin waktu, kepatuhan, dan tanggung

jawab. Di samping itu, analisis statistik seperti regresi linier dapat menunjukkan seberapa besar dampak disiplin kerja terhadap kinerja aparatur desa. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Dengan menggunakan desain penelitian yang lebih baik, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ilmu administrasi publik.

Secara teoritik, studi ini memiliki signifikansi karena dapat memperkuat kerangka pemahaman mengenai disiplin kerja sebagai faktor penentu kinerja dalam organisasi sektor publik. Beragam model pengelolaan kinerja di pemerintahan daerah lebih fokus pada aspek motivasi dan kemampuan, namun seringkali faktor disiplin tidak diperhatikan dalam analisis teoritis. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang terukur, keterkaitan antara disiplin dan kinerja dapat dijelaskan secara terstruktur, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen sumber daya manusia di sektor publik. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi landasan untuk merancang model intervensi yang bertujuan meningkatkan kinerja perangkat desa. Dengan begitu, studi ini memiliki kemungkinan untuk memperkaya pemahaman mengenai teori disiplin kerja dalam ranah pemerintahan desa. Sumbangan ini sangat berharga bagi pengembangan studi administrasi desa yang masih jarang diteliti.

Secara praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pemerintah daerah, baik di tingkat kabupaten, kecamatan, maupun desa, dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan disiplin kerja. Sebagai contoh, dapat dilakukan dengan menyusun



prosedur operasional standar (SOP) yang lebih terperinci, meningkatkan pengawasan, menerapkan sistem penghargaan dan sanksi, serta memberikan pelatihan yang menekankan pada semangat kerja pegawai desa. Keberhasilan pengelolaan desa akan lebih baik apabila aparat desa menunjukkan disiplin yang tinggi dalam mengatur waktu, mengikuti peraturan yang ada, serta menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Dengan adanya disiplin yang tinggi, prosedur administrasi menjadi lebih teratur, pemanfaatan dana desa menjadi lebih jelas, dan pelayanan publik menjadi lebih tanggap. Masyarakat akan menikmati keuntungan langsung dari peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh pemerintah desa.

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai dampak disiplin kerja terhadap kinerja aparat desa yang berada di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Beberapa studi kuantitatif kontemporer menunjukkan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja pegawai atau aparatur, di mana pengukuran kedisiplinan dan dampaknya terhadap kinerja dianalisis menggunakan pendekatan statistik seperti regresi linier. Penelitian oleh Garcia, (2023) menemukan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aparat desa dalam konteks pemerintahan desa, dengan instrumen uji *t* yang mendukung adanya hubungan positif antara disiplin kerja dan kinerja kerja aparat desa

Lebih lanjut, studi Widodo & Batania, (2023) menunjukkan bahwa disiplin kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja

aparatur desa, yang memperkuat pemahaman bahwa kedisiplinan menjadi prasyarat bagi pelaksanaan tugas pemerintahan desa secara optimal. Dalam konteks indikator kinerja, beberapa penelitian kuantitatif terbaru mengadaptasi indikator seperti kualitas pelayanan, kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, dan pencapaian hasil yang optimal sebagai ukuran kinerja organisasi atau aparatur (Putra et al., 2025).

Implementasi teori mengenai Disiplin Kerja dalam penelitian ini merujuk pada pelaksanaan tugas kepala desa dan perangkat desa dalam melakukan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, baik di lingkungan mereka sendiri maupun dengan organisasi lain, sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Kinerja Aparat Desa dapat diartikan sebagai suatu proses di mana pemerintah desa bersama masyarakat mengelola sumber daya yang tersedia serta membangun kerjasama antara pemerintah desa dan sektor swasta. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan mendorong perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

Studi ini adalah suatu penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengkaji pengaruh antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel yang tidak tergantung adalah Disiplin Kerja (variabel X), sementara variabel yang tergantung adalah Kinerja Aparat Desa (variabel Y). Subjek penelitian ini adalah anggota aparat desa di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yang terdiri dari 15 kantor desa. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 35 orang pegawai di Desa Se Kecamatan



Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Masalah dan sasaran dari penelitian ini adalah peneliti berupaya untuk mengevaluasi sejauh mana Disiplin Kerja memengaruhi Kinerja Aparat Desa. Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, di antaranya adalah pengujian validitas dan reliabilitas dari item soal atau instrumen untuk kedua variabel. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan ketepatan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Semua item yang terdiri dari 20 butir soal ini termasuk variabel Disiplin Kerja (X) sebanyak 10 butir dan variabel Kinerja Aparat Desa (Y) juga sebanyak 10 butir. Setiap item pertanyaan dinyatakan sah dengan memperhatikan nilai R hitung yang lebih besar daripada R tabel. Selanjutnya, tingkat reliabilitas untuk kedua variabel tersebut dinyatakan sangat baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Kemudian, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik sebagai syarat awal untuk analisis, yaitu pengujian normalitas data dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi, termasuk variabel gangguan atau residual, mengikuti distribusi normal. Hasil analisis normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,800. Karena nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi normal.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan

regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 16.752 + 0.613X$. Nilai variabel Y (Kinerja Aparat Desa) akan sebesar 16.752 apabila variabel X (Disiplin Kerja) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Disiplin Kerja), maka jumlah variabel Y (Kinerja Aparat Desa) akan meningkat sebesar 0,613. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Kinerja Aparat Desa) dan Variabel X (Disiplin Kerja), semakin naik nilai Variabel X (Disiplin Kerja) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Kinerja Aparat Desa).

Hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson mencapai 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara Disiplin Kerja (X) dan Kinerja Aparat Desa (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,579. Angka ini menunjukkan bahwa 57,9% variasi terkait Kinerja Aparat Desa di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Sebanyak 57,6% dari fenomena ini dapat dijelaskan oleh Disiplin Kerja, sementara 42,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Dalam analisis statistik inferensial, uji-t digunakan untuk menilai apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, terutama dalam model regresi linier sederhana (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,695 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,030, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah $\alpha = 0,05$. Hasil ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa



disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Penemuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa pada konteks pemerintahan desa. Misalnya, Firmansyah, (2024) menemukan bahwa *disiplin kerja* berpengaruh positif terhadap kinerja aparat desa di Kantor Desa Nanga-Nangaon, dibuktikan melalui uji statistik dengan signifikansi $< 0,05$ serta t hitung yang lebih tinggi dari t tabel, yang menunjukkan bahwa disiplin kerja berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Widodo & Batania, (2023), yang menunjukkan bahwa disiplin kerja secara signifikan memengaruhi efektivitas kerja aparatur desa dalam konteks pemerintahan desa lainnya.

Menurut temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin kerja memiliki dampak terhadap kinerja aparat desa di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, telah ditetapkan mengenai tugas dan fungsi Kepala Desa. Tugas Kepala Desa diatur dalam Pasal 6 Ayat 2, sedangkan fungsi Kepala Desa dijelaskan dalam Pasal 6 Ayat 3. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015, pasal 6 Ayat 3, salah satu poin yang harus dilaksanakan adalah pengembangan, yang mencakup pembangunan infrastruktur di desa, serta peningkatan di sektor pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, teori yang menjelaskan pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Aparat Desa dipaparkan oleh kepala desa dengan peran utama sebagai pelaksana pembangunan. Ini dilakukan dengan menyusun rencana pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan desa, memberikan arahan kepada perangkat desa dalam pelaksanaan proyek, membuat keputusan strategis selama proses pembangunan, mengoordinasikan seluruh aspek penyelenggaraan pembangunan desa, serta mengawasi aktivitas pemerintahan desa untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pembangunan (Sofwan, Indriani, & Kafrawi, 2023).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja aparatur desa merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, khususnya dalam menghadapi tantangan geografis, keterbatasan infrastruktur, serta peningkatan jumlah penduduk yang berdampak pada kompleksitas pelayanan publik. Tingkat kedisiplinan aparatur desa menjadi prasyarat utama agar pengelolaan potensi desa dan pelaksanaan tugas pemerintahan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada satu kecamatan serta penggunaan variabel independen tunggal, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja aparatur desa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menambahkan variabel lain



seperti kepemimpinan, motivasi kerja, atau sistem pengawasan, serta menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kinerja aparatur desa dalam konteks pemerintahan pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A. (2021). How Sociology Perspective Influence Law with a Social Contexts? A Book Review "Pokok-Pokok Sosiologi Hukum", Prof Dr Soerjono Soekanto SH MA, Rajawali Pers, 269 Pages, ISBN 979-421-131-1. *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*, 3(2), 251–256.
<https://doi.org/10.15294/ijals.v3i2.34788>
- Firmansyah, A. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Desa Di Kantor Desa Nanga-Nangaon The Influence of Work Discipline on the Performance of Village Apparatus at the Nanga-Nangaon Village Office. *JURNAL ILMIAH PRODUKTIF* [Htts://Ojs.Untika.Ac.Id/Index.Php/Jip](https://Ojs.Untika.Ac.Id/Index.Php/Jip), 12(1), 34–39.
- Garcia, M. silvana M. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kerja Aparat Desa Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka (Desa Meken Detung, Desa Kokowahor, Desa Watumilok). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2045–2053.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5522>
- Handayani, R., Elisabeth Christiana, & Bakhrudin All Habsy. (2024). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik di SMK Teknologi dan Rekayasa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 278–287.
<https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.85376>
- Insyira, A. D., & Purnamasari, H. (2024). Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan di Desa Jomin Timur. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 5(3), 155–165.
<https://doi.org/10.18196/jpk.v5i3.22066>
- Kusmiati, A., & Irawan, I. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA APARATUR DESA BAJO KECAMATAN SOROMANDI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(2).
<https://doi.org/10.31932/jpe.v6i2.1267>
- Luahambowo, Y., & Idrus, O. (2025). PENGARUH DISIPLIN KERJA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KINERJA APARATUR PEMERINTAH DESA DI KANTOR DESA SAERU MELAYU. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 6(2), 51–60.
<https://doi.org/10.31949/dialogika.v6i2.14086>
- Nurhikmah, N., Jam'an, A., & Ahmad, A. (2025). The Influence of Leadership, Organizational Culture and Dicipline on the Performance of Village Officials in Cempa District Pinrang Regerency. *Journal of Public Representative and Society Provision*, 5(3), 608–618.
<https://doi.org/10.55885/jprsp.v5i3.602>
- Nwabuko, O. (2024). An Overview of



- Research Study Designs in Quantitative Research Methodology. *American Journal of Medical and Clinical Research & Reviews*, 03(05), 01–06. <https://doi.org/10.58372/2835-6276.1169>
- Putra, R. S., Agustina, T. S., & Aziz, A. A. B. (2025). The Influence of Work Environment and Work Discipline on Employee Performance through Job Satisfaction. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3745–3754. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3629>
- Permatasari, I. (2023). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 15-25.
- Rina Kusriani, & Jaya, F. P. (2024). The Influence of Village Council Oversight on Government Performance through the Village Financial System. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.14630>
- Rulianti, E., & Nurpribadi, G. (2024). The Effect of Public Service Quality, Work Discipline, and Organizational Culture on Community Satisfaction. *Ilomata International Journal of Social Science*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.52728/ijss.v5i1.1059>
- Sakka Lebang, N., & Nur, L. O. M. A. (2023). Penerapan Disiplin Kerja Aparatur Pemerintah pada Kantor Desa Ambake Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 137–143. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i2.240>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-27). Alfabeta.
- Sofwan, S., Indriani, I., & Kafrawi. (2023). Fungsi kepala desa dalam pembinaan kemasyarakatan. *Jurnal Diskresi*, 1(1).
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Widodo, J., & Batania, D. A. H. (2023). Volume 20 Issue 4 (2023) Pages 581-584 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja aparatur desa The influence of work discipline and work. 20(4), 581–584.

